

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Kepatuhan

Kepatuhan secara umum memiliki makna sebagai kondisi dimana individu, kelompok atau organisasi yang tunduk atau patuh pada aturan yang telah ditetapkan (Putri dan Setiawan, 2021). Dari pengertian umum di atas dapat dikaitkan dengan perusahaan yang harus menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena ada banyak pihak yang membutuhkan informasi dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dan juga perusahaan tidak diberikan sanksi karena keterlambatan penyampaian laporan keuangan (Annisa, 2018).

Dalam hal ini, terdapat peraturan yang mengatur perusahaan publik dalam penyampaian laporan keuangan tahunannya dalam OJK no.29/POJK.04/2016. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan publik harus melakukan pelaporan mengenai laporan keuangan tahunannya selambat-lambatnya pada akhir bulan ke – 4 setelah melakukan penutupan buku. Peraturan ini secara legal mengatur adanya ketaatan setiap tindakan perseorangan dan organisasi (dalam hal ini perusahaan publik) yang terjun di pasar modal Indonesia untuk tepat waktu menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan.

Teori kepatuhan dapat memberikan pengaruh bagi seseorang untuk mematuhi aturan yang berlaku, begitu pula dengan perusahaan yang harus tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan karena itu sudah menjadi kewajiban perusahaan. Kepatuhan perusahaan publik untuk menyampaikan informasi keuangan tepat waktu juga berdampak pada citra perusahaan dihadapan investor dan juga masyarakat umum.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Menurut Putri & Setiawan (2021) ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat dikelompok besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan berbagai cara, diantaranya: total aset, penjualan, ukuran log, nilai pasar saham, nilai pasar, dan

lain lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Semakin besar total aset, penjualan, ukuran log, nilai pasar saham dan nilai pasar, semakin besar skala perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi keputusan manajemen dalam hal operasional perusahaan untuk menentukan tingkat seberapa mudah perusahaan memperoleh modal (Lubis, et.al,2019)

Menurut Badan Standarisasi Nasional, kategori ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 jenis:

a. Perusahaan Kecil

Perusahaan kecil memiliki kekayaan bersih maksimal hanya Rp. 200 Juta tidak termasuk tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan minimal Rp. 1 Milyar/tahun

b. Perusahaan Menengah

Perusahaan menengah memiliki kekayaan bersih mencapai Rp. 1-10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 1 Milyar dan kurang dari Rp. 50 Milyar

c. Perusahaan Besar

Perusahaan besar memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 10 Milyar termasuk tanah dan bangunan. Memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 50 Milyar/tahun

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Kasmir (2018) profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan uang atau memperoleh laba. rasio ini dapat memberikan informasi tentang efektivitas manajemen dalam menghasilkan pendapatan. Dengan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, perusahaan dapat mengembangkan perusahaan dengan cara meningkatkan keuntungan anggota perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan sehingga investasi dapat dilaksanakan dengan baik.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan profit pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas adalah salah satu tolak ukur keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba sehingga makin tinggi profitabilitas maka makin tinggi juga kemampuan perusahaan menghasilkan laba bagi perusahaannya (Putri & Setiawan, 2021).

Menurut Eksandy (2017) profitabilitas perusahaan memiliki manfaat bagi semua pengguna, terutama bagi investor dan kreditur, bagi investor laba merupakan salah satu faktor penentu dari perubahan nilai efek (sekuritas). Bagi kreditur, laba dan arus kas operasi menjadi sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman perusahaan. Dengan melihat profitabilitas perusahaan, kita dapat mengetahui sejauh mana keefektifan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya dan memperoleh keuntungan.

Profitabilitas keuangan perusahaan tercermin dalam bentuk laporan laba rugi, bagian dari laporan keuangan yang memungkinkan semua pemangku kepentingan membuat keputusan ekonomi. Perusahaan dengan rasio profitabilitas yang tinggi akan memiliki profitabilitas yang lebih baik (Shaena, et al, 2020).

Menurut Ilhamsyah & Soekotjo (2017), tujuan dari investor menanam saham pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan *return*. Investor akan lebih melirik perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi untuk dianalisa kemampuan dalam memperoleh laba. Dengan begitu perusahaan bisa dinilai bagus atau tidak untuk diinvestasikan. Berikut ada 2 cara mengukur profitabilitas :

a. *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) adalah rasio untuk mengukur besar kontribusi sumber dana atau modal dalam perolehan laba dengan membandingkan laba bersih dengan ekuitas yang ada.

b. *Retrurn on Asset*

Retrurn on Asset (ROA) adalah rasio untuk mengukur besar kontribusi aset dalam perolehan laba dengan membandingkan laba bersih dengan total aktiva yang ada.

2.1.4 Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dari sebuah perusahaan (contoh : utang). Dalam penelitian Dura (2017) menyatakan bahwa likuiditas berhubungan dengan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus dipenuhi. Artinya likuiditas merupakan suatu kemampuan untuk memenuhi kebutuhan jangka pendek dari perusahaan.

Menurut Lubis, Ovami & Chairan (2019) rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Artinya rasio likuiditas mengukur seberapa baik perusahaan dapat menuntaskan kewajibannya dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Tannuka (2018) Salah satu perhatian utama investor dan kreditur adalah likuiditas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi memiliki posisi keuangan yang sangat baik, karena dapat melikuidasi aset yang dimiliki perusahaan untuk segera melunasi hutangnya pada saat tagihan (jatuh tempo).

Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi berarti mempunyai kesanggupan membayar utang lancarnya secara tepat waktu tidak mengganggu kinerja operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio tinggi adalah perusahaan likuid.

Untuk dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya, suatu perusahaan harus memiliki ketersediaan kas yang baik atau aset likuid lainnya yang dapat dengan cepat dikonversi menjadi kas. Perusahaan harus mengelola hutang jangka pendeknya dengan baik agar tidak membebani perusahaan dan menimbulkan kerugian bahkan berujung pada kebangkrutan. Berikut beberapa cara mengukur rasio likuiditas:

a. *Cash Ratio*

Cash ratio atau rasio kas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan dana kas yang ada dengan hutang lancar.

b. *Quick Ratio*

Quick ratio atau rasio cepat adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menuntaskan hutang jangka pendek tanpa memperhatikan nilai persediaan.

c. *Current Ratio*

Current ratio atau rasio lancar adalah rasio yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendek dengan membandingkan aset lancar yang ada dengan hutang lancar

2.1.5 Audit Delay

Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) audit delay adalah interval waktu antara tahun tutup buku laporan keuangan hingga opini pada laporan keuangan audit ditandatangani. Menurut Harjanto (2017) audit delay adalah rentang waktu atau lamanya waktu penyelesaian audit yang biasanya diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga dengan tanggal diterbitkannya laporan audit suatu emiten.

Menurut Kuswanto dan Manaf (2015), menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

a. *Preliminary Lag*

Jarak jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir *preliminary* oleh bursa.

b. *Auditor's Report Lag*

Jarak jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani,

c. *Total Lag*

Jarak jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

Tujuan pentingnya ketepatan waktu atas laporan keuangan yang teraudit menurut Shaena, et. al (2020) adalah agar setiap pemangku kepentingan tetap *up to date* dengan informasi terkini tentang keadaan perusahaan. Informasi yang sebenarnya bernilai tinggi dapat menjadi tidak relevan jika tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Ketepatan waktu informasi berarti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuan untuk memengaruhi atau dipengaruhi suatu keputusan. Informasi harus disampaikan sedini mungkin sebagai dasar untuk mendukung pengambilan keputusan ekonomi dan menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa acuan jurnal yang telah peneliti pilih sebagai pelengkap referensi data dan teori penelitian agar tujuan penelitian tercapai. Berikut referensi yang peneliti ambil:

Tabel 2.1. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
Angruningrum dan Wirakusuma (2013)	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP dan Komite Audit Pada Audit Delay	Profitabilitas Leverage Kompleksitas Operasi Reputasi KAP Komite Audit Audit Delay	1. Profitabilitas, reputasi KAP, ukuran perusahaan, dan komite audit berpengaruh negatif terhadap audit <i>delay</i> . 2. Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan <i>leverage</i> berpengaruh positif terhadap audit <i>delay</i>
Artaningrum Budiarta Wirakusuma (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Pada Audit Report Lag Perusahaan Perbankan	Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen Audit Report Lag	1. Solvabilitas dan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap audit lag report 2. Profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap audit lag report
Eksandy (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabiulitas dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Pada	Ukuran Perusahaan Solvabilitas, Profitabiulitas Komite Audit Audit Delay	1. Ukuran perusahaan, dan solvabilitas tidak memengaruhi audit delay. 2. Profitabilitas, dan komite audit

	Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2015)		berpengaruh negatif.
Lestari dan Saitri (2017)	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Solvabilitas Kualitas Auditor Audit Tenure Audit Delay	1. Ukuran perusahaan, dan solvabilitas tidak berpengaruh pada audit delay. 2. Profitabilitas, kualitas auditor, dan audit tenure berpengaruh negatif
Dura (2017)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur)	Profitabilitas Likuiditas, Solvabilitas Ukuran Perusahaan Audit Report Lag	Profitabilitas berpengaruh terhadap audit report lag mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil, likuiditas berpengaruh terhadap audit report lag, solvabilitas berpengaruh

			<p>terhadap audit report lag mengindikasikan bahwa tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan menyebabkan proses audit yang relatif lebih panjang, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag yang mengindikasikan bahwa besar atau kecilnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan mempunyai mempengaruhi panjang atau pendeknya proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan tersebut</p>
Tannuka (2018)	<p>Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti, Real Estate, Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek</p>	<p>Ukuran Perusahaan Profitabilitas Solvabilitas Likuiditas Ukuran KAP Audit Report Lag</p>	<p>Bahwa profitabilitas dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag. Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Report Lag.</p>

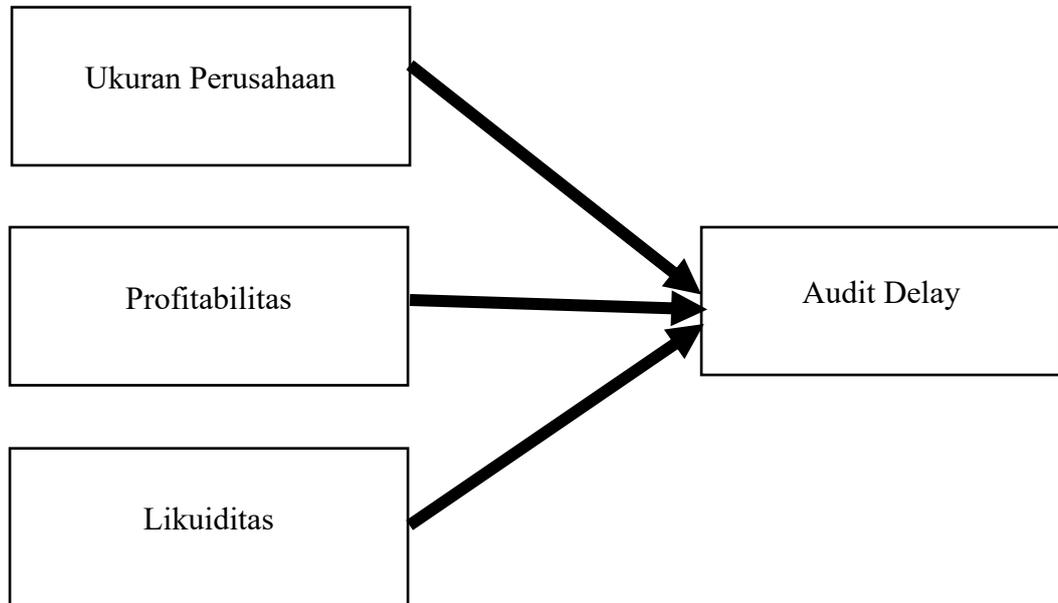
	Indonesia Periode 2011- 2015)		
Putri dan Setiawan (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Profitabilitas Ukuran Perusahaan Ukuran Kantor Akuntan Publik Audit Delay	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay 2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap audit delay 3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit delay 4. Profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay
Harjanto (2017)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Kantor Akuntan Publik Audit Delay	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay 2. Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap audit delay
Annisa (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran Kap Dan Audit	Ukuran Perusahaan, Jenis Opini Auditor, Ukuran	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara negatif terhadap audit delay, jenis opini

	Tenure Terhadap Audit Delay	KAP, Audit Tenure, Audit Delay	auditor berpengaruh secara negatif terhadap audit delay, ukuran KAP tidak berpengaruh secara negatif terhadap audit delay, audit tenure berpengaruh secara negatif terhadap audit delay.
Effendi (2018)	Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di BEI	Profitabilitas, Solvabilitas dan Audit Delay	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit delay. 2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit delay.
Lestari & Nuryatno (2018)	Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay dan Dampaknya Terhadap Abnormal Return Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Reputasi Auditor, Opini Audit Delay, dan <i>Abnormal Return</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit delay. 2. Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap audit delay.
Wadhi & Kurniawan (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Opini Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Kualitas Audit sebagai	Profitabilitas, Likuiditas, Opini Audit Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas dan Opini Audit tidak berpengaruh terhadap audit delay. 2. Likuiditas berpengaruh

	Variabel Pemoderasi		terhadap audit delay
--	---------------------	--	----------------------

2.3 Model Konseptual Penelitian

Gambar 2.1 Model Konseptual Penelitian



2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang menyatakan besar atau kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan dengan beberapa ukuran antara lain total aset, ukuran log, nilai pasar, nilai pasar saham, penjualan, dan lain-lain. Biasanya perusahaan yang besar memiliki kerumitan pekerjaan yang lebih banyak daripada perusahaan yang ukurannya lebih kecil, sehingga membuat pengerjaan dalam pemrosesan audit yang membuat terjadinya audit delay.

Maka dari kesimpulan diatas perusahaan yang besar dapat memperpanjang waktu pengauditan dikarenakan kerumitan operasional yang tinggi bisa karena kegiatan perusahaan yang banyak, jumlah transaksi yang banyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri & Setiawan (2021) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan positif terhadap *audit delay*. Pada penelitian Eksandy (2017) dan Annisa (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

2.4.2 Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan, Perusahaan yang mengalami profitabilitas yang rendah atau bahkan rugi biasanya akan menunda penjadwalan penerbitan laporan keuangan dan pengauditan karena perusahaan yang memiliki profitabilitas rendah ini akan mendapat reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja di perusahaan tersebut akan turun. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi biasanya ingin lebih cepat menyelesaikan pengauditan dan menerbitkan laporan keuangan dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin pendek audit delay.

Penelitian yang dilakukan oleh Eksandy (2017) dan Putri & Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Pada penelitian Harjanto (2017) dan Lestari & Nuryatno (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.

2.4.3 Likuiditas

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang rendah memiliki risiko yang besar terhadap terjadinya gagal bayar atas jangka pendek perusahaan. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan bisa memiliki hutang jangka pendek yang banyak sehingga perusahaan harus memproses laporan keuangannya secara teliti dan hati hati sehingga dapat memperlambat audit delay.

Pada penelitian yang dilakukan Wadhi & Kurniawan (2022) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka peneliti menyimpulkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay.